

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Nadila Erma Elfira¹, Deny Yudiantoro²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

Email: nadilaerma17@gmail.com; deny.yudiantoro@gmail.com

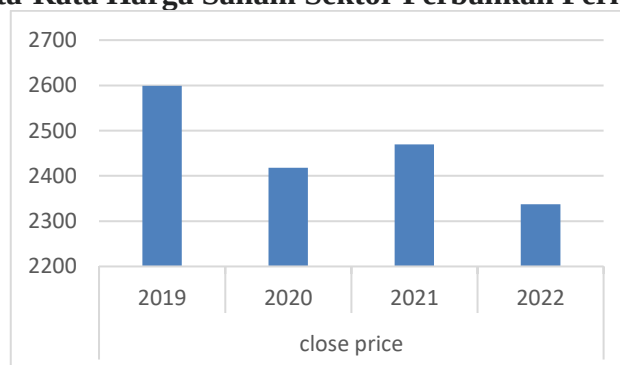
Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 12 Desember 2023 Revisi: 23 Desember 2023 Terbit: 16 Januari 2024 Kata Kunci: <i>Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Harga Saham</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on Assets</i>, dan <i>Current Ratio</i> mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode empat tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dimuat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Teknik <i>sampling</i> yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dan menghasilkan 30 sampel perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Kemudian secara simultan atau bersama-sama <i>Current Ratio</i>, <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor berdasarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan referensi penelitian berdasarkan ketertarikan dalam penggunaan variabel yang sama.
	Abstract
Keywords: <i>Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Stock Price</i>	<i>The aim of this research is to examine how the Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Current Ratio affect the share prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a four year period, namely 2019 to 2022. This research is quantitative in nature using an approach causal associative. This research uses secondary data originating from financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The sampling technique used was purposive sampling and resulted in a sample of 30 banking companies. The research results show that partially the Current Ratio and Return on Assets have a positive and significant influence on stock prices, while partially the Debt to Equity Ratio has no influence on stock prices. Then simultaneously or together the Current Ratio, Return on Assets and Debt to Equity Ratio have a positive and significant influence on stock prices. This research provides benefits in making investment decisions that will be made by investors based on the influence of independent variables on the dependent variable. And it is useful for further research to be used as a reference for research based on interest in using the same variables.</i>

PENDAHULUAN

Menurut (Adnyana, 2020) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Oleh karena itu, investasi menjadi pilihan transaksi yang cukup dilirik pada masa kini. Investasi sangat beragam jenisnya mulai dari saham, obligasi, reksadana, dll. Salah satu produk investasi yang paling populer serta banyak diminati oleh investor yaitu adalah investasi saham. Keuntungan yang dijanjikan melalui investasi saham ini terbilang cukup menggiurkan. Keuntungannya yaitu dapat berupa pembagian dividen dan *capital gain*. Sedangkan, bentuk kerugiannya dapat berupa *capital loss* dan *opportunity loss* (Adnyana, 2020). Namun, hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi adalah kemungkinan resiko kehilangan uang meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang ingin anda peroleh.

Harga saham setiap hari selalu mengalami fluktuasi. Menurut Jogiyanto (2010:282) dikutip dari bukunya (Hermawan & Fajrina, 2017), terkait perubahan harga saham adalah berikut: “Perubahan harga saham merupakan kenaikan penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru mengenai harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun lalu”. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka seorang investor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri.

Grafik.1 Rata-Rata Harga Saham Sektor Perbankan Periode 2019-2022



Sumber : <https://finance.yahoo.com>

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa harga saham setiap periode selalu mengalami fluktuasi. Grafik diatas menunjukkan pada tahun 2019 rata-rata harga saham menunjukkan angka yang cukup tinggi. Kemudian, di tahun 2020 harga saham mulai mengalami penurunan namun di tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan lagi dan kemudian di tahun terakhir yaitu tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa saja disebabkan oleh banyak faktor misalnya saja terjadinya resesi ekonomi di Indonesia pada tahun-tahun tersebut.

Bagi seorang investor ketika ia ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan diperlukan suatu analisis terlebih dahulu untuk meminimalisir resiko kerugian yang akan terjadi dan memperkirakan peluang-peluang yang sekiranya dapat menguntungkan mereka. Adapun salah satu teknik analisis yang sering digunakan para investor adalah teknik fundamental. Analisis fundamental diperlukan untuk menilai suatu kinerja sebuah perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, memperhatikan ekonomi global serta membandingkan perusahaan sektoral dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik (Priyadi dkk., 2021). Berbagai rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Alasan perusahaan perbankan dipilih menjadi objek dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan perbankan menjadi salah satu perusahaan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap hampir semua aspek kehidupan masyarakat terlebih kaitannya dengan investor dan pelaku bisnis yang bermain dengan berbagai jenis investasi. Bank adalah badan usaha yang didirikan dengan tujuan meningkatkan standar hidup banyak orang. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa operasional perekonomian masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan perbankan.

Peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh proksi rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2022. Ketertarikan tersebut berasal dari latar belakang informasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018), tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi laporan keuangan dan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Untuk menentukan kebijakan keuangan perusahaan di masa depan, rasio keuangan juga dapat digunakan untuk membandingkan keadaan bisnis dengan para pesaingnya. Dengan adanya hal tersebut, maka akan memudahkan investor dalam memilih dan memilah perusahaan mana yang sekiranya tepat untuk dijadikan target investasinya karena dengan adanya rasio keuangan maka investor akan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur rasio likuiditas. Rasio lancar menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang jangka pendeknya. Semakin baik nilai rasio ini maka semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan (Jaya dkk., 2023). *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang ia miliki (Siswanto, 2021). Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Return on Assets

Rasio Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets*. Menurut (Sumardi & Suharyono, 2020), rasio yang sering disebut *Return on Investment (ROI)* ini menunjukkan efisiensi seluruh dana yang digunakan oleh suatu perusahaan yang menggambarkan return atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan atas seluruh dana yang digunakan. *Return on Assets* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. *Return on Assets* menunjukkan seberapa efisien suatu aset dipergunakan (Siswanto, 2021). Jadi, ketika *Return on Assets* suatu perusahaan tinggi maka dipastikan bahwa perusahaan berada di posisi yang bagus karena rasio ini menggambarkan seberapa tingginya keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan. Berikut rumus yang dapat

digunakan untuk mengukur Return on Assets :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

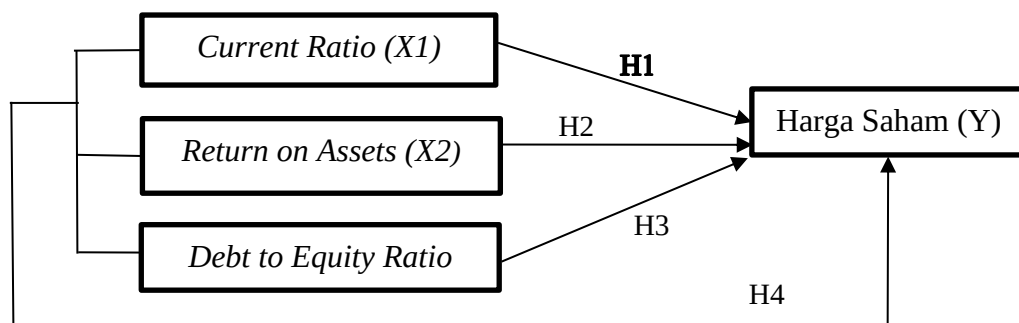
Debt to Equity Ratio

Dalam rasio solvabilitas atau *leverage* terdapat cara untuk mengukurnya yakni salah satunya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Siswanto, 2021), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan besarnya resiko keuangan yang kemungkinan akan terjadi. Semakin tinggi nilai dari *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi juga risiko perusahaan akan mengalami kerugian atau kebangkrutan. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Harga Saham

Menurut (Hermawan & Fajrina, 2017), harga saham adalah harga selembor kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah-ubah berdasarkan permintaan dan penawaran, serta kondisi mikro dan makro ekonomi. Bagi perusahaan yang baru didirikan, besarnya modal per saham yang dinyatakan dalam rupiah menunjukkan harga saham perusahaan. Jadi, dengan adanya harga saham tersebut investor akan dengan mudah membeli maupun menjual saham yang dimiliki.



Gambar. 1 : Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Current Ratio menunjukkan seberapa besar kewajiban jangka pendek perusahaan terhadap kreditur yang diharapkan dapat terbayar dengan *Current Asset* atau harta lancar yang ia miliki dan dapat berubah menjadi uang kas dalam periode kewajiban tersebut (Sumardi & Suharyono, 2020). Hal ini berarti semakin tinggi *Current Ratio* maka harga saham juga meningkat karena adanya pengaruh positif terhadap pandangan investor bahwa *Current Ratio* tinggi maka dinilai perusahaan menepati janji untuk melunasi utang lancarnya. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian (Priliyastuti & Stella, 2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* bernilai positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham

Return on Assets merupakan rasio untuk menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Seto dkk., 2023). Apabila nilai *Return on*

Assets tinggi artinya suatu perusahaan dianggap mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna meningkatkan laba atau keuntungan. Dalam hal ini, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modal yang ia miliki dan tentunya akan meningkatkan harga saham. (Anwar, 2021), yang menyatakan bahwa *Return on Assets* bernilai positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return on Assets* terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang ia miliki. Bisnis yang baik dan menguntungkan adalah bisnis yang memiliki lebih banyak modal daripada hutang (Jaya dkk., 2023). Ketika *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tinggi, maka investor akan menilai perusahaan tersebut sedang dalam kondisi keuangan yang tidak baik, sehingga akan menurunkan harga saham. Sedangkan ketika *Debt to Equity Ratio* rendah maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik secara finansial, sehingga akan menaikkan harga saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H3 : secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Harga saham dapat oleh dipengaruhi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Current Ratio*. Hal ini terjadi ketika perusahaan memiliki hutang dan perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya dengan baik menggunakan aset yang ia miliki serta perusahaan tersebut mampu memanfaatkan modalnya dengan baik maka ketiga rasio tersebut dapat memberikan kontribusi positif yang akan menambah keuntungan atau laba perusahaan. Investor akan tertarik menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2021), bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Current Ratio* memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan berkala dan harga penutupan saham (*close price*) yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 105 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2022.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2016), *Purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut hasil pemilihan sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria peneliti: 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode

2019-2022. 2) Perusahaan yang menempati posisi papan utama pada pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. 3) Perusahaan tidak dalam keadaan defisit atau rugi selama periode penelitian. 4) Perusahaan menyediakan data lengkap laporan keuangan sesuai periode penelitian.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 30 perusahaan sektor perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2456.083	2.464227	0.029714	4.296128
Median	1312.500	1.284139	0.014138	4.115249
Maximum	15225.00	16.73804	0.407052	16.07858
Minimum	62.00000	0.910794	0.000155	0.066114
Std. Dev.	2835.336	2.787623	0.054495	3.044212
Observations	120	120	120	120

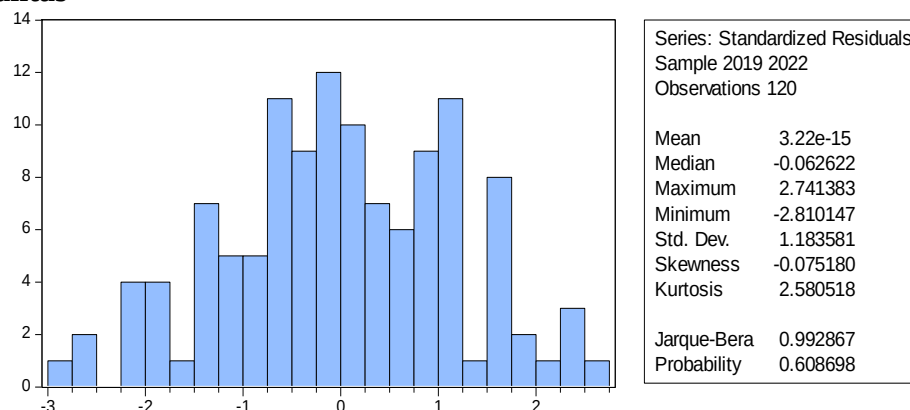
Sumber: Hasil Olah data E-Views 9

Uraian data yang diperoleh dari nilai *min*, *max*, *sum*, *mean*, dan *standard deviation* yang dihasilkan dari penelitian dikenal dengan istilah statistik deskriptif. Dari tabel diatas menjelaskan beberapa komponen terkait penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu : nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata setiap variabel, nilai median menunjukkan nilai tengah dari masing-masing variabel penelitian, nilai *max* menunjukkan nilai tertinggi, nilai *min* menunjukkan nilai terendah, sedangkan keanekaragaman suatu kelompok data digambarkan dengan standar deviasi yang menampilkan sebaran berdasarkan akar variansnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui gejala normalitas residual, muktikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Estimasi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) dihasilkan melalui uji asumsi klasik.

Uji Normalitas



Gambar.2 Uji Normalitas.

Sumber: Hasil Olah data E-Views 9

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel dalam model regresi terdistribusi normal. Dan berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai *probability jarque-bera* melebihi taraf signifikansi yang digunakan ($0,608698 > 0,05$), maka oleh sebab itu data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.652209	-0.545529
X2	0.652209	1.000000	-0.376575
X3	-0.545529	-0.376575	1.000000

Sumber : Hasil Olah data E-Views 9

Untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90, menunjukkan bahwa data lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk memastikan apakah terdapat autokorelasi dalam analisis regresi suatu model regresi. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menghasilkan temuan sebagai berikut :

Tabel.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Prob. Chi-Square (2)	0.2712
----------------------	--------

Sumber: Hasil Olah data E-Views 9

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square (2)* menghasilkan nilai yang tinggi melebihi nilai taraf signifikansi ($0,2712 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos pada tahap autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White

Prob. Chi-Square (9)	0.7776
----------------------	--------

Sumber: Hasil Olah data E-Views 9

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai sebesar $0,7776 > 0,05$ menginterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = 0$ (tidak terdapat gejala heteroskedastisitas)

$H_1 = \beta_1 \neq 0$ (terdapat gejala heteroskedastisitas)

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Uji Chow menentukan mana dari dua model *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang harus diterapkan. Ketentuannya yakni.:

- Gunakan *Common Effect Model*, jika nilai *prob* $> 0,05$.
- Gunakan *Fixed Effect Model*, jika nilai *prob* $< 0,05$.

Tabel.5 Uji Chow

Effects Test	Prob.
--------------	-------

Cross-section Chi-square	0.0000
--------------------------	--------

Sumber: Hasil Olah data E-Views 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yakni dengan nilai 0,0000. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model.

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk mengetahui model mana yang tepat digunakan antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Ketentuannya yakni :

- Gunakan *Random Effect Model*, jika nilai *prob* > 0,05
- Gunakan *Fixed Effect Model*, jika nilai *prob* < 0,05

Tabel.6 Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.1127

Sumber: Hasil Olah data E-Views 9

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *cross-section random* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1127 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model *common effect model* dan *random effect model* yang harus digunakan. Ketentuannya yakni :

- Gunakan *common effect model*, jika nilai *prob* > 0,05.
- Gunakan *random effect model*, jika nilai *prob* < 0,05.

Tabel.7 Uji Lagrange Multiplier

Cross Section	
Breusch-Pagan	113.6419 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah data E-Views 9

Berdasarkan tabel.7, diketahui nilai *cross-section Breusch Pagan* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dibanding taraf signifikansi yakni sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Uji Regresi Data Panel

Estimasi model regresi terbaik dalam penelitian ini adalah versi *REM (Random Effect Model)*. Hasil regresi diolah menggunakan *E-Views 9*

Tabel.8 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable : Harga Saham			
Method : Panel EGLS (Cross-Section Random Effects)			
Sample : 2019-2022			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	7.106883	17.37815	0.0000
CR	3.121527	2.068727	0.0048
ROA	1.112038	1.912659	0.0383
DER	-0.241957	-1.335331	0.1844
R-squared		0.856760	
F-statistic		5.370312	
Prob (F-statistic)		0.00001	

Sumber : Hasil Olah data E-Views 9

Memacu pada tabel.8, struktur regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= harga saham
α	= konstanta
X1	= <i>current ratio</i>
X2	= <i>return on asset</i>
X3	= <i>debt to equity ratio</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi
i	= <i>cross section</i>
t	= <i>time series</i>
ε	= <i>error term</i>

Berdasarkan keterangan pada setiap komponen dan hasil estimasi pada tabel.9 maka persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 7,106883 + 3,121527X_{it} + 1,112038X_{it} + 0,241957X_{it} + e$$

Dari persamaan model regresi data panel maka interpretasi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7,106883 menandakan ketika variabel *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan konstan atau tetap maka harga saham naik sebesar 7,106883.
- Variabel *Current Ratio* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien sebesar 3,121527 menunjukkan ketika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada *Current Ratio* maka harga saham akan meningkat sebesar 3,121527 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.
- Variabel *Return on Assetst* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien sebesar 1,112038 menandakan ketika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada *Return on Assets* maka harga saham akan meningkat sebesar 1,112038 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien sebesar -0,241957 menjelaskan apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,241957 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

Uji Parsial t

Berdasarkan tabel.8 diatas, uji t pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham
Berdasarkan hasil estimasi model regresi diketahui nilai probabilitas variabel *Current Ratio* lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,0048 < 0,05$), dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesisnya adalah tolak H_0 dan terima H_a .
- Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham
Berdasarkan hasil estimasi model regresi diketahui nilai probabilitas variabel *Return on Assets* lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,0383 < 0,05$), dengan hal ini dapat

disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesisnya adalah tolak H_0 dan terima H_a .

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diketahui nilai probabilitas variabel *Debt to Equity Ratio* lebih besar daripada taraf signifikansi ($0,1844 > 0,05$), dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, dengan demikian hipotesisnya adalah terima H_0 dan terima H_a .

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel.8 diketahui bahwasannya nilai probabilitas F statistik lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($prob F-stat < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel CR, ROA dan DER secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Nilai akhir koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,856760. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwasannya seluruh variabel independen yang dimanfaatkan dalam penelitian memiliki kemampuan mempengaruhi harga saham sebesar 85,67%, dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam prediksi penelitian mempengaruhi sisanya yakni sebesar 14,33% (*error term*).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diketahui nilai probabilitas variabel *current Ratio* lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,0048 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Kurnia, 2021) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya meningkat seiring dengan persentase *Current Ratio* apabila perusahaan terdeteksi mampu melunasi kewajiban mereka secara tepat waktu dan konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik secara finansial, sehingga hal tersebut mampu memicu keinginan investor untuk ikut serta berkontribusi menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil estimasi model regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *Return On Assets* lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,0383 < 0,05$), maka dapat disimpulkan secara parsial variabel *Return On Assets* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Kesuma, 2023) bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti ketika nilai ROA mengalami peningkatan maka harga saham juga ikut meningkat begitupun sebaliknya. Ketika perusahaan mampu mengelola aktivasinya dengan baik maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berkualitas sehingga investor akan selalu tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diketahui nilai probabilitas variabel *Debt to Equity Ratio* lebih besar daripada taraf signifikansi ($0,1844 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio*.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan

(Octaviani & Komalasari, 2017) dan (Sandiawati & Hidayati, 2023), bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini, *Debt to Equity Ratio* tidak selalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Investor menilai bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* tidak menghalangi minat mereka untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan, karena investor menilai kemampuan perusahaan berdasarkan hutang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, harga saham mungkin tidak selalu dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Dalam skenario ini, investor akan mengevaluasi bisnis yang bagus berdasarkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola utang. Namun sebaliknya, investor akan ragu untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan utangnya dengan baik.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara simultan

Variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* dibawah tingkat signifikansi ($0.00001 < 0.05$) sesuai dengan hasil uji F yang telah dilakukan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saran

Bagi praktisi.

Dalam rangka membantu pengambilan keputusan di masa mendatang, penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber informasi bagi para pelaku bisnis dan investor yang tertarik untuk berinvestasi saham untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

Bagi penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti yang ingin meneliti variabel yang sama dapat menggunakannya sebagai sumber informasi dan referensi, serta diharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat mengungkap lebih banyak variabel yang mungkin mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2019). *Jima Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No.2.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress Dan Harga Saham* (1st Ed.). Mer-C Publishing.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kesuma, A. (2023). Analisis *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga

- Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 3 No.2*.
- Kurnia, S. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.11, No.1*.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Vol.3. No 2*.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 19. No. 1a(5), 320–324*.
- Priyadi, I. H., Wijaya, R., Ready, A., Naedi, A., Safriyanto, Salimah, S., Aslinnaroniyah, S., Riwana, A., Cahyani, A., Ningsih, H. M., Indawati, Agustin, D. P., & Sholehah, N. A. (2021). *Investasi Itu Mudah Cara Cerdas Menuju Financial Freedom*. Duta Media Publishing.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018 – 2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen ECOBISMA, Vol. 10, No. 2*.
- Sari, N. R., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *Journal of Economic, Business and Accounting, Vol.5 No.2*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurcahayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (1st Ed.). Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).